

# PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 SROWOT

Oleh:

Uci Krismawati<sup>1)</sup>, Lia Mareza<sup>2)</sup>, Agung Nugroho<sup>3)</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>1)</sup>Email: ucikrismawati6@gmail.com

<sup>2)</sup>Email: liamareza@ump.ac.id

<sup>3)</sup>Email: agungnugrohoump@gmail.com

## Abstrak

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik., Guru merupakan peran utama yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan Indonesia. Dalam perannya, guru sebagai fasilitator dalam memberikan materi pengetahuan dan ketrampilan. Selain sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing peserta didik dan motivator. Guru membimbing menggunakan layanan responsive dan dukungan secara kelompok dan individu dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan prestasi belajar peserta didik.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan rasapercaya diri dan prestasai belajar peserta didik di SD Negeri 1 Srowot dan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kondisi lapangan berdasarkan fakta saat melaksanakan penelitian. Partisipan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik dengan menggunakan pengumpulan data 1) Observasi; 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa guru melakukan layanan bimbingan responsif dan layanan bimbingan dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Srowot dengan adanya faktor pendukung dari diri sendiri, guru dan orang tua. Faktor penghambat yaitu waktu dan tenaga pelatih.

**Kata Kunci:** peran guru kelas, bimbingan konseling, percaya diri, prestasi belajar.

## 1.PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri sehingga mampu menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran oleh guru untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter seseorang sangat diperlukan dan berpengaruh pada kehidupannya. Melalui penanaman karakter dapat mengikis sikap negatif yang sering dilakukan oleh seseorang, karena melalui pendidikan tidak hanya pengetahuan yang dicapai tetapi dalam ketrampilan dan bersikap menjadi tujuan dan penilaian dalam suatu pembelajaran sehingga sesuai dengan yang diharapkan (*out put*). Sikap yang dimaksud salah satunya adalah sikap percaya diri sehingga akan mengembangkan prestasi belajar peserta didik. Hasil wawancara dengan staff UPK Kecamatan Kalibagor, bahwa SDN 1 Srowot memiliki prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar yang tinggi dapat membangun adanya rasa percaya diri peserta didik, seperti saat berani tampil di depan umum dalam keikutsertaan perlombaan tingkat provinsi atau tingkat kabupaten yang dibuktikan dengan mendapatkan juara 1 dalam perlombaan tingkat provinsi. Peneliti melakukan wawancara dengan

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Srowot, bahwa prestasi belajar sangat meningkat. Prestasi SD N 1 Srowot pada bidang akademik dan non akademik. Prestasi SD N 1 Srowot pada bidang non akademik tingkat Provinsi yaitu juara 1 putri lomba Nasional *Open Turnament Pencak Silat Tugu Muda Championship*.

Prestasi belajar dapat dilihat mulai dari kelas IV, V dan VI karena peserta didik mulai didorong untuk mengikuti kejuaraan mulai dari kelas IV di SD N 1 Srowot sehingga ketekunan yang dilakukan peserta didik mendapatkan hasil yang direncanakan baik bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut dilakukan oleh guru kelas melalui pemberian layanan bimbingan konseling secara individu dan klasikal pada saat pembelajaran berlangsung. Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru dapat berimbas pada prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik dengan cara memberikan semangat dan memberikan kesempatan peserta didik untuk maju ke depan dalam mengerjakan soal di papan tulis atau memberikan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling dalam

Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 1 Srowot”.

#### 4. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Creswell (2013:4) mengemukakan pendapatnya bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pada prosesnya melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan beberapa pertanyaan dan prosedurnya, kemudian mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan dan dianalisis. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Srowot Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Penelitian ini melibatkan partisipan dari kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Srowot diperoleh hasil yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan penelitian, peneliti menyajikan data sebagai berikut:

##### 6. Peran Guru

Guru merupakan tenaga pendidik profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Guru sangat berperan penting untuk mencerdaskan generasi baru Indonesia. Guru SD Negeri 1 Srowot juga memberikan semangat belajar dalam mengembangkan minat bakat yang dimilikinya sehingga peran guru memanglah sangat dibutuhkan. Peran guru selain mendidik dan memberikan informasi pengetahuan juga harus memberikan perhatian kepada peserta didiknya selayaknya orang tua untuk memberikan kasih sayang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Juhji (2016) bahwa peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik menjadi baik terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru berperan sebagai motivator harus memberikan contoh dan memberikan pujian. Guru memotivasi menggunakan berbagai cara yang agar peserta didik yang belum memiliki keyakinan kemudian menjadi yakin dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Cara yang dilakukannya dengan menyelipkan kata semangat pada saat guru sedang menemani peserta didik berlatih atau mengerjakan soal, guru menunjukkan gestur tubuh dengan memberikan acungan jempol untuk

meyakinkan peserta didik dan dengan kontak fisik (mengelus kepalanya) atau mengelus pundak dengan menyampaikan kata (bagus nak, kamu pintar). Hal tersebut akan memacu semangat peserta didik dalam belajar.

Guru kelas yang berperan ganda dalam berbagai upaya untuk membimbing balajar yang terkait kemampuan belajar peserta didiknya di kelas. Peserta didik yang perlu dibimbing yaitu dengan diberikan perhatian sehingga dapat mempengaruhi sikap dari peserta didik. Selain itu juga peserta didik merasakan senang dan peserta didik yang masih bingung dapat menyampaikan bagian yang belum paham kepada guru kelas. Guru memberikan latihan-latihan soal di kelas dan memberikan materi-materi menggunakan berbagai media pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi. Guru menyediakan fasilitas lain seperti alat peraga dan tempat latihan untuk mengembangkan kemampuan menalar, kemampuan berpikir dan kemampuan fisiknya menjadi lebih meningkat dengan menunjukkan rasa percaya dirinya.

##### 7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya merupakan pemberian perhatian guru untuk mencerdaskan dirinya dalam membentuk kepribadian yang baik. Seorang guru menjadi contoh dalam segala hal seperti: melatih peserta didik dalam bertindak dan berperilaku di kelas maupun diluar kelas. Hasil observasi terdapat guru yang sedang melakukan bimbingan dengan memberikan tugas secara berkelompok dan memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mengajukan diri sebagai ketua kelompok. Dengan catatan tidak hanya peserta didik yang sudah biasa menjadi ketua kelompok. Tujuannya bahwa, semua peserta didik dapat berani untuk percaya diri dalam memimpin kelompoknya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas guru dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah. Konseling di perlukan oleh guru dalam menangani peserta didik yang tidak aktif dan cenderung mengakibatkan tidak kondusifnya pembelajaran di kelas. Guru melakukan konseling personal dengan peserta didik tersbut di ruang kantor atau ruangan tersendiri. Guru dalam memberikan konseling kepada peserta didik tersebut dengan memberikan nasihat-nasihat agar dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Sudibyo dan Sugiyo dalam Ridwan (2018) mengemukakan bahwa counseling atau konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Layanan bimbingan konseling di sekolah terselenggara dengan baik dan yang digunakan

adalah layanan responsif dan dukungan. Guru memberikan layanan responsif yang mana pemberian layanan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik kelas 5 dan 6 serta menggunakan layanan dukungan. Guru SD Negeri 1 Srowot memberikan bimbingan yang dilakukan kapan saja dan dimana saja untuk mencapai tujuan dari bimbingan tersebut. Tetapi hari-hari lain jika memerlukan bimbingan, guru tetap melakukan bimbingan konseling. Pemberian bimbingan konseling tidak hanya pada saat pembelajaran saja. Tetapi pada saat upacara jika terdapat peserta didik yang melanggar, guru tidak segan untuk memindahkan peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap di barisan lain. Setelah kegiatan upacara selesai, guru baru melakukan bimbingan konseling sehingga peserta didik mendapatkan efek jera dan tidak mengulangi kembali.

Guru bimbingan konseling dapat berperan sebagai guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahannya yang berkaitan dengan belajar atau sikap yang dilakukan peserta didik. Tidak semua peserta didik mempunyai rasa percaya diri. Bahkan banyak peserta didik yang cenderung tidak percaya diri. Peserta didik yang mempunyai keraguan, cenderung menghindari, tidak adanya inisitif diri, peserta didik mudah cemas, keyakinan diri rendah, tidak memiliki semangat dan kurang berani untuk tampil di depan orang banyak oleh karena itu, guru akan membimbing peserta didik di ruangan. Guru menyampaikan bimbingan dan konseling pada saat pembelajaran. Meyelangi pembelajaran dengan memberikan nasihat-nasihat agar peserta didik dapat meningkatkan sikap yang sudah ditegur oleh guru.

### **8. Percaya Diri**

Percaya diri akan mampu menghadang keraguan berbagai dinamika kehidupan yang ada di depannya. Keyakinan diri tidak akan menutupi kekurangan diri dalam mencapai keberhasilannya. Sehingga peserta didik percaya bahwa kemampuannya juga dapat menghargai orang lain. Guru meyakinkan diri peserta didik dengan dengan memberikan *reward*. Akan tetapi sebelum *reward* diberikan, peserta didik harus menjawab pertanyaan yang berada di papan tulis atau maju untuk menuliskan jawabannya. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan percaya dirinya dihadapan teman-teman yang lain. Guru menyampaikan bahwa dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik perlu contoh kongkret. Dapat berupa video orang-orang sukses, atau orang disabilitas. Hal tersebut akan meningkatkan percaya diri peserta didik bahwa mampu melakukan segala hal dan harus bisa melebihi kemampuan orang-orang disabilitas yang berada di tayangan video.

Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dapat melalui kegiatan-kegiatan perlombaan antar sekolah atau kelas. Peserta didik diberikan

bimbingan oleh guru dalam kegiatan perlombaan. Hal tersebut akan membuktikan bahwa peserta didik berani dan percaya diri untuk tampil dihadapan orang banyak. Melalui bimbingan perlombaan, akan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menolak dan menerima pendapat, kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya di luar sekolah, mengembangkan tingkah laku dan hubungan sosial. Peserta didik percaya diri atas apa yang sudah dilakukan pada tahap latihan untuk mencapai kemenangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Surya dalam Aristiani (2016) terkait rasa percaya diri adalah sikap mental optimisme dari kesanggupan peserta didik terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.

Layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kelas harus benar-benar mampu mengambil cara atau inisiatif melakukan hal yang mampu mencairkan suasana sehingga proses bimbingan dapat dipahami oleh peserta didik. Hasil yang didapatkan oleh peserta didik dapat disampaikan oleh partisipan bahwa peserta didik mampu menyampaikan hasil pemikirannya sendiri dengan bimbingan guru yang menggunakan pembelajaran tutor sebaya. Guru menggunakan tutor sebaya dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat meminta bantuan kepada teman yang sudah memahami materi pembelajaran. Peserta didik yang sudah memahami materi pembelajaran dan mampu membantu teman yang belum paham akan lebih mudah mencerna materi berikutnya yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan bimbingan dimulai dari hal kecil seperti mengerjakan PR sendiri. Hal tersebut melatih diri peserta didik untuk percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Kepercayaan diri peserta didik dapat menghilangkan rasa malu, mampu mengungkapkan pendapat dan menyampaikan jawaban yang seharusnya di jawab peserta didik. Hal yang dilakukan peserta didik dengan mencari materi atau cara di internet jika merasa kesulitan. Peserta didik meminta bantuan orang tuanya jika benar-benar sudah tidak bisa. Hal tersebut peserta didik menerapkan bimbingan yang telah guru kelas berikan untuk berlatih dan mengerjakan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

### **9. Prestasi Belajar**

Bimbingan dapat terlaksana dengan baik jika guru kelas memperhatikan perkembangan kemampuan belajar peserta didik. Bimbingan perlombaan akan melatih diri peserta didik menjadi lebih percaya dalam menghadapi lawan sehingga dapat meraih kejuaraan. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan dengan belajar, berlatih dan memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru. Proses belajar yang dilakukan peserta didik dengan membaca dan

mengerjakan soal-soal perlombaan tahun sebelumnya yang diberikan oleh guru. Keberhasilan yang didapatkan tentu dari usaha diri peserta didik melalui proses belajar. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya dengan mempersilahkan peserta didik untuk mengikuti seleksi yang diadakan oleh guru untuk mengikuti perlombaan dan mewakili sekolah.

Adanya interaksi melalui latihan-latihan soal yang diberikan guru dapat memberikan hal positif pada diri peserta didik baik sikap maupun pengetahuan. Guru mengantisipasi ketertinggalan peserta didik yang mengikuti perlombaan dengan memberikan soal susulan melalui pesan WhatsApp agar peserta didik tetap mendapatkan nilai dan guru mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dapat sesuai dengan pendapat Mohammad dalam Widyastuti (2018) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Bimbingan perlombaan dilakukan secara perorangan atau individu. Dalam pelaksanaannya, guru melaksanakan bimbingan dengan memanfaatkan jam pembelajaran olahraga untuk latihan persiapan lomba. Dalam memberikan bimbingan, guru memfokuskan latihan-latihan yang sesuai dengan kategori. Pelaksanaannya bahwa guru kelas harus menjalin keterdekatan dengan peserta didik sehingga guru kelas berperan sebagai layaknya orang tua peserta didik pada saat di rumah.

Guru kelas menjelaskan pelaksanaan bimbingan dan kerjasama guru dengan pihak lain dalam memahami karakter peserta didik. Guru memberikan bimbingan dilaksanakan di kelas dan adanya kerjasama dengan orang tua wali murid. Kerjasama dengan orang tua wali murid dapat disampaikan melalui grup paguyuban wali murid. Dalam grup tersebut, guru dapat menyampaikan secara umum permasalahan yang dialami peserta didik, sehingga wali murid atau orang tua dapat memberikan arahan lagi saat peserta didik sudah pulang dari sekolah. Dalam prosesnya, kepala sekolah juga memantau guru dan peserta didiknya dalam menjalankan bimbingan di sekolah.

Peserta didik mampu berkomunikasi dengan orang lain menandakan bahwa peserta didik tersebut percaya diri dalam bersosial. Guru menyampaikan bahwa prestasi belajar yang diperoleh peserta didik SD Negeri 1 Srowot pada bidang akademik dan non akademik sudah baik. Bidang non akademik sudah mencapai tingkat nasional dengan adanya peran guru yang terlibat dalam kegiatan perlombaan. Dalam memberikan bimbingan dengan mendampingi dan memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam latihan hingga saatnya hari perlombaan tiba. Pada saat perlombaan, guru tetap membimbing dengan menjaga mood peserta didik

agar tetap yakin bahwa peserta didiknya mampu meraih prestasi.

Pihak sekolah akan memberikan informasi terkait perlombaan yang akan diselenggarakan oleh kecamatan. Kemudian guru melakukan seleksi peserta didik sesuai dengan kriteria syarat perlombaan. Pemilihan peserta didik dilaksanakan oleh guru kelas, karena guru kelas yang paham akan karakteristik dan potensi peserta didiknya. Guru kelas biasanya memilih berdasarkan peringkat kelas untuk perlombaan akademik. Sedangkan perlombaan non akademik, biasanya guru langsung menunjuk peserta didik yang memiliki bakat dan sudah berlatih sebelumnya. Pemberian penghargaan untuk peserta didik berprestasi juga dilaksanakan pada saat kegiatan upacara berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik lain untuk belajar lebih giat dan mendapatkan prestasi.

#### **10. Faktor yang Mendorong Percaya Diri dan Prestasi Belajar**

Faktor yang mendukung tercapainya percaya diri dan prestasi belajar peserta didik adalah diri peserta didik itu sendiri. Kemauan untuk menjadi lebih baik adalah kemauan setiap manusia. Akan tetapi, keniatan untuk menjadi lebih baik tidak semua manusia memiliki. Oleh sebab itu, diri sendiri menjadi faktor utama untuk mempengaruhi menjadi lebih baik. Faktor lain yang mendorong percaya diri dan prestasi belajar yaitu faktor dari guru dan keluarga. Faktor dari guru dan keluarga juga penting, karena guru akan menjadi pengganti orang tua peserta didik di sekolah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara bahwa, peserta didik akan lebih percaya dengan guru mereka daripada orang tua mereka sendiri. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua mampu membimbing peserta didiknya saat di rumah. Hal tersebut karena peserta didik lebih lama berada di sekolah dibandingkan di sekolah yang waktunya sangat terbatas. Faktor tersebut dapat mendorong adanya percaya diri yang tinggi dari peserta didik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Peserta didik yang mengikuti perlombaan akan merasa percaya diri. Pengasuhan orang tua akan membantu peserta didik lebih semangat dalam mengasah potensi yang dimilikinya untuk mencapai prestasi. Guru memperlakukan peserta didik yang belum paham akan materi pembelajarannya, artinya guru harus menerapkan bimbingan dengan telaten atau sabar.

#### **11. Faktor Penghambat Percaya Diri dan Prestasi Belajar**

Selain faktor pendorong, terdapat faktor penghambat dalam mencapai percaya diri dan prestasi belajar didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa tenaga pelatih menjadi salah satu kendala yang dialami selama Seperti pada saat perlombaan pencak silat, guru tidak bisa melatih secara intensif kepada peserta didik. Guru mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi

dapat diatasi dengan berdiskusi antara kepala sekolah dengan guru. Sehingga permasalahan dapat terselesaikan dengan baik dan proses pengembangan potensi peserta didik akan tetap berjalan lancar.

Kendala lain seperti waktu. Pada saat pelaksanaan bimbingan, waktu menjadi kendala oleh guru kelas. Akan tetapi hal tersebut dapat di minimalisir dengan menyisipkan bimbingan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu juga pemberian bimbingan pada saat jam istirahat atau jam pulang sekolah, sehingga tidak mengganggu peserta didik lain dalam memahami proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan latihan, waktu dan kemampuan guru terbatas dan tidak semua guru menguasai teknik pencak silat. Sehingga pihak sekolah menyewa pelatih untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan percaya diri dan prestasi belajar peserta didik SD Negeri 1 Srowot telah berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah:

- 1) Guru SD Negeri 1 Srowot berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator dalam meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan layanan bimbingan responsif dan layanan dukungan. Bimbingan tersebut dapat disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung atau pada hari tertentu sehingga berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik dan mempengaruhi prestasi belajarnya.
- 2) Faktor yang mendukung peserta didik dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan prestasi belajar tentunya dari diri sendiri. Selain itu adanya faktor dari guru dan keluarga yang mendukung sehingga peserta didik dapat lebih semangat dan mencapai prestasi belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan prestasi belajar merupakan faktor dari dalam diri peserta didik, waktu dan pelatih. Akan tetapi semua kendala dapat di atasi dengan dirundingkan bersama kepala sekolah dan dewan guru untuk mencari solusi yang tepat.

#### 5. REFERENSI

- Aristiani, Rina. 2016. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol (2). No (2). hlm 182-189.
- Creswell, W.John. 2013. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Juhji. 2016. Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol (10) No (1). hlm 52-62.
- Ridwan, Amin. 2018. Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol (4). No (1). hlm 1-13.
- Widyastuti, Esy & Adi W.S. 2018. Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa dan fasilitas Belajar Disekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. ISBN:978-602-6258-07-6.